

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Bahu Kota Manado

Fricilia Ayu Lele Lamba¹, Chreisy K. F. Mandagi², Asep Rahman³

¹Universitas Sam Ratulangi, Mando, Indonesia

^{2,3}Universitas Sam Ratulangi, mando, Indonesia

friciliaayulelelamba@gmail.com

Abstrak: Imunisasi dasar merupakan upaya pencegahan penyakit infeksi yang efektif pada bayi. Kelengkapan imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0–11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan jumlah sampel 61 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan Fisher's Exact Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 responden (90,2%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik, sedangkan 6 responden (9,8%) memiliki dukungan keluarga kurang. Sebanyak 55 bayi (90,2%) telah memperoleh imunisasi dasar lengkap, sedangkan 6 bayi (9,8%) belum memperoleh imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. Disimpulkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar pada penelitian ini tidak berhubungan dengan dukungan keluarga dan diduga lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti akses pelayanan kesehatan, edukasi tenaga kesehatan, dan pelaksanaan program imunisasi.

Kata kunci: Dukungan Keluarga; Imunisasi Dasar; Bayi; Kelengkapan Imunisasi

Abstract: Basic immunization is an effective measure for preventing infectious diseases in infants. The completeness of basic immunization is influenced by various factors, one of which is family support. This study aimed to determine the relationship between family support and the completeness of basic immunization among infants aged 0–11 months in the working area of the Bahu Community Health Center (Puskesmas) in Manado City. A cross-sectional study design was employed with a sample of 61 respondents selected using total sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using univariate and bivariate methods, specifically Fisher's Exact Test. The results showed that 55 respondents (90.2%) received good family support, while 6 respondents (9.8%) received poor family support. A total of 55 infants (90.2%) had received complete basic immunization, whereas 6 infants (9.8%) had not. Bivariate analysis yielded a p -value of 1.000 ($p > 0.05$), indicating no significant relationship between family support and the completeness of basic immunization among infants in the Bahu Community Health Center's working area. It is concluded that the completeness of basic immunization in this study was not associated with family support and was likely influenced by other factors, such as access to healthcare services, education provided by health workers, and the implementation of the immunization program.

Keywords: Family Support; Basic Immunization; Infants; Immunization Completeness.

Pendahuluan

Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular pada bayi dan anak. Pemberian imunisasi mampu membentuk kekebalan tubuh sehingga dapat menurunkan risiko kesakitan, kecacatan, bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Meskipun demikian, cakupan imunisasi dasar di berbagai wilayah masih belum mencapai target yang diharapkan sehingga menjadi tantangan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan anak.

Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Setelah mencapai 99,6% pada tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap menurun

menjadi 95,4% pada tahun 2023 dan kembali menurun menjadi 83,09% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program imunisasi belum berlangsung secara konsisten sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada bayi. Di Provinsi Sulawesi Utara, cakupan imunisasi dasar pada tahun 2024 juga masih tergolong rendah, yaitu sebesar 64,76%. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa cakupan beberapa jenis imunisasi seperti BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B belum mencapai target optimal.

Keberhasilan pelaksanaan imunisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan teori PRECEDE–PROCEED, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang berperan penting dalam membentuk perilaku ibu dalam memberikan imunisasi kepada bayi. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan yang membantu ibu mengambil keputusan dan menyelesaikan jadwal imunisasi anak sesuai rekomendasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Keluarga yang memberikan dukungan secara optimal cenderung mendorong ibu untuk membawa bayi memperoleh imunisasi sesuai jadwal. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan ibu menunda bahkan tidak melengkapi imunisasi dasar bayinya. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya konsisten dan masih terdapat perbedaan hasil antarwilayah, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada karakteristik masyarakat yang berbeda. Puskesmas Bahu Kota Manado merupakan salah satu puskesmas dengan wilayah kerja yang cukup luas dan memiliki pelaksanaan program imunisasi yang aktif. Meskipun demikian, data awal menunjukkan bahwa cakupan beberapa jenis imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Bahu masih berfluktuasi sehingga diperlukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi bulan di Puskesmas Bahu Kota Manado.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–April 2026 di wilayah kerja Puskesmas Bahu, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. Besar sampel sebanyak 61 responden yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan dipilih dengan teknik random sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki balita, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Bahu, bersedia menjadi responden, serta menandatangani lembar *informed consent*. Responden

yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau tidak bersedia mengikuti penelitian dikeluarkan dari penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah kelengkapan imunisasi dasar bayi. Dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas empat dimensi, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Kelengkapan imunisasi dasar dinilai menggunakan lembar observasi berdasarkan status imunisasi bayi yang diperoleh dari Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) atau data imunisasi yang tersedia di Puskesmas.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Bahu yang berkaitan dengan cakupan imunisasi dasar dan karakteristik wilayah penelitian.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing, coding, entry, cleaning*, dan *tabulating* menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, distribusi dukungan keluarga, dan kelengkapan imunisasi dasar dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan menggunakan Fisher's Exact Test karena terdapat sel dengan nilai *expected count* kurang dari lima sehingga asumsi uji Chi-square tidak terpenuhi. Nilai $p < 0,05$ ditetapkan sebagai batas kemaknaan statistik.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≤25 Tahun	5	8,2
26-30 Tahun	17	27,9
31-35 Tahun	12	19,7
>36 Tahun	27	44,3

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi umur responden, sebagian besar responden berada pada kelompok umur >36 Tahun sebanyak 27 responden (44,3%), sedangkan paling sedikit berada pada kelompok umur ≤25 tahun sebanyak 5 responden (8,2%).

Tabel2. Distribusi Frekuensi Tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP	2	3,3
SMA	35	57,4
S1	24	39,3

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pendidikan responden, sebagian besar ibu

memiliki pendidikan terakhir SMA/SMU yaitu sebanyak 35 responden (57,4%). Responden dengan pendidikan S1 sebanyak 24 responden (39,3%), SMP sebanyak 2 responden (3,3%). Total seluruh responden dalam penelitian ini adalah 61 orang (100%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	41	67,2
PNS	10	16,4
Swasta	7	11,5
Wirausaha	3	4,9

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pekerjaan responden, sebagian besar responden bekerja sebagai IRT/Ibu Rumah Tangga sebanyak 41 responden (67,2%), sedangkan responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 10 responden (16,4%). Responden yang bekerja sebagai swasta sebanyak 7 responden (11,5%) dan Paling sedikit Wirausaha sebanyak 3(4,9%).

Tabel 4. Distribusi Indikator Dukungan Keluarga

Kategori	Mean	Persentase (%)
Emosional	0,9213	92,12%
Instrumental	0,8251	82,51%
Informasional	0,6803	69,03%
Penilaian	0,8852	88,52%

Berdasarkan hasil analisis indikator dukungan keluarga, dukungan emosional merupakan indikator dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 92,13%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan perhatian, motivasi, kepedulian, serta dorongan kepada ibu selama proses pemberian imunisasi dasar bayi. Sebaliknya, dukungan informasional memiliki persentase terendah yaitu 68,03%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi

Kategori	Mean	Persentase (%)
Lengkap	55	90,2
Tidak lengkap	6	9,8

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar bayi memperoleh imunisasi dasar lengkap yaitu sebanyak 55 bayi (90,2%), sedangkan sebanyak 6 bayi (9,8%) belum memperoleh imunisasi dasar lengkap.

Tabel 6. Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi

Kelengkapan imunisasi						Total	P value
Lengkap			Tidak lengkap				
	F	%	f	%	f	%	
Baik	45	74	5	8	50	82	1,000
Cukup	7	11	1	2	8	13	
Kurang	3	5	0	0	3	5	

Berdasarkan tabel hasil penelitian, diketahui bahwa dari 61 responden, sebagian besar ibu memiliki dukungan keluarga kategori baik yaitu sebanyak 50 responden (82%). Dari jumlah tersebut, sebanyak 45 responden (74%) memiliki kelengkapan imunisasi dasar lengkap dan 5 responden (8%) memiliki imunisasi tidak lengkap. Pada kategori dukungan keluarga cukup terdapat 8 responden (13%), dimana 7 responden (11%) memiliki imunisasi lengkap dan 1 responden (2%) memiliki imunisasi tidak lengkap. Sedangkan pada kategori dukungan keluarga kurang terdapat 3 responden (5%) dan seluruhnya memiliki imunisasi lengkap yaitu sebanyak 3 responden (5%).

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keluarga telah berperan dalam memberikan dukungan kepada ibu selama pelaksanaan imunisasi dasar bayi, baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Meli, Damanik, dan Rini (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada anak. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Santoso (2021), yang menemukan bahwa mayoritas responden yang memperoleh dukungan keluarga juga memiliki balita dengan imunisasi lengkap. Selain itu, penelitian Yuliasari dkk. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik dalam pelaksanaan imunisasi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendukung ibu selama proses imunisasi, baik melalui pemberian motivasi, bantuan, maupun perhatian terhadap kesehatan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang paling dominan diberikan kepada ibu. Tingginya dukungan emosional menunjukkan bahwa keluarga memberikan perhatian, motivasi, dan rasa aman kepada ibu selama pelaksanaan imunisasi. Dukungan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh sekaligus mengurangi kekhawatiran terhadap pemberian imunisasi pada bayi. Selain itu, dukungan instrumental juga tergolong baik, yang menunjukkan adanya bantuan nyata dari keluarga dalam memudahkan ibu mengakses pelayanan imunisasi.

Di sisi lain, dukungan informasional merupakan aspek yang relatif lebih rendah dibandingkan bentuk dukungan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga belum sepenuhnya berperan sebagai sumber informasi mengenai manfaat, jenis, maupun jadwal imunisasi dasar. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa informasi kesehatan masih lebih banyak diperoleh ibu melalui tenaga kesehatan dan media edukasi yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam memperoleh dan menyampaikan informasi mengenai imunisasi perlu terus ditingkatkan agar dukungan yang diberikan kepada ibu menjadi lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Bahu berada dalam kategori baik. Meskipun demikian, penguatan dukungan informasional tetap diperlukan agar seluruh anggota keluarga dapat berperan aktif dalam mendukung keberhasilan program imunisasi dasar.

Kelengkapan Imunisasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel distribusi kelengkapan imunisasi dasar, sebagian besar bayi telah memperoleh imunisasi dasar lengkap, sedangkan sebagian kecil lainnya belum memperoleh imunisasi dasar secara lengkap. Tingginya proporsi kelengkapan imunisasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado telah berjalan dengan baik. Capaian ini juga mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu memiliki kepatuhan yang baik terhadap jadwal imunisasi yang telah ditetapkan sehingga bayi memperoleh imunisasi sesuai dengan usia yang dianjurkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat, Handayani, dan Rustandi (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75,9%) telah memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya. Hasil serupa juga ditemukan oleh Damayanti, Ekasari, dan Supriyadi (2024), yang melaporkan bahwa sebanyak 37 responden (92,5%) telah melengkapi imunisasi dasar pada anak. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar di berbagai wilayah cenderung meningkat sebagai dampak dari semakin baiknya pelaksanaan program imunisasi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi.

Tingginya cakupan imunisasi dasar pada penelitian ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan, tersedianya pelayanan imunisasi secara rutin di puskesmas maupun posyandu, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada ibu mengenai manfaat dan jadwal imunisasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lushinta et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan akses pelayanan kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan, serta edukasi kepada ibu berkontribusi terhadap tingginya cakupan imunisasi dasar lengkap. Selain itu, Dewi et al. (2024) juga menjelaskan bahwa pengetahuan ibu, akses pelayanan kesehatan, dan persepsi positif terhadap imunisasi merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan kepatuhan ibu untuk melengkapi imunisasi dasar bayi.

Menurut teori PRECEDE–PROCEED yang dikemukakan oleh Lawrence Green, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan merupakan faktor pemungkin (enabling factor) yang memudahkan seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan. Dalam penelitian ini, kemudahan akses menuju

puskesmas dan posyandu, ketersediaan vaksin, serta pelayanan imunisasi yang rutin diduga menjadi faktor yang mendukung tingginya cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa setiap bayi berusia 0–11 bulan wajib memperoleh imunisasi dasar sesuai Program Imunisasi Nasional. Bayi dikatakan memiliki status imunisasi dasar lengkap apabila telah menerima seluruh jenis imunisasi dasar sesuai jadwal yang ditetapkan. Tingginya cakupan imunisasi dasar berperan penting dalam membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) sehingga mampu menurunkan risiko penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Meskipun sebagian besar bayi telah memperoleh imunisasi dasar lengkap, masih terdapat beberapa bayi yang belum menyelesaikan seluruh rangkaian imunisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan imunisasi yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti keterlambatan kunjungan ke fasilitas kesehatan, kesibukan orang tua, kondisi kesehatan bayi saat jadwal imunisasi, maupun faktor pengetahuan ibu mengenai jadwal imunisasi.

Dengan demikian, tingginya kelengkapan imunisasi dasar pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Bahu telah berjalan dengan baik dan didukung oleh kemudahan akses pelayanan kesehatan serta peran aktif tenaga kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan Fisher's Exact Test, diperoleh nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga dukungan keluarga bukan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi.

Menurut Santoso (2021), dukungan keluarga merupakan bentuk perhatian, bantuan, motivasi, dan pemberian informasi yang diberikan oleh anggota keluarga dalam mendukung perilaku kesehatan. Dalam teori PRECEDE–PROCEED yang dikemukakan oleh Green dan Kreuter (2022), dukungan keluarga termasuk faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mendorong individu untuk mempertahankan perilaku kesehatan. Namun, perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penguat, tetapi juga oleh faktor predisposisi, seperti pengetahuan, pendidikan, dan sikap, serta faktor pemungkin, seperti kemudahan akses pelayanan kesehatan, ketersediaan fasilitas, dan mutu pelayanan kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Oleh karena itu, meskipun secara teori dukungan keluarga berperan dalam mendukung pelaksanaan imunisasi dasar, pada penelitian ini dukungan keluarga tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kelengkapan imunisasi

dasar bayi.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan pada penelitian ini diduga berkaitan dengan tingginya cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bahu, yaitu sebesar 90,2%. Tingginya cakupan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program imunisasi telah berjalan dengan baik sehingga sebagian besar ibu tetap membawa bayinya memperoleh imunisasi sesuai jadwal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kelengkapan imunisasi kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan, ketersediaan pelayanan imunisasi, edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, serta pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat ibu yang memiliki dukungan keluarga kurang tetapi bayinya tetap memperoleh imunisasi dasar lengkap. Sebaliknya, terdapat ibu yang memperoleh dukungan keluarga baik, namun bayinya belum memperoleh imunisasi dasar secara lengkap. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dukungan keluarga tidak selalu menentukan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan ibu untuk melengkapi imunisasi kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi, Herlina, Darmawan, dan Putri (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada anak usia 18–24 bulan ($p = 0,184$; $p > 0,05$). Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fauzi, Novita, dan Darmi (2024) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p = 0,002$). Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, kondisi wilayah penelitian, serta perbedaan akses terhadap pelayanan kesehatan dan pelaksanaan program imunisasi. Pada wilayah dengan akses pelayanan kesehatan yang baik dan program imunisasi yang berjalan optimal, pengaruh dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi kemungkinan menjadi kurang dominan dibandingkan faktor pelayanan kesehatan.

Dengan demikian, tidak ditemukannya hubungan yang bermakna pada penelitian ini bukan berarti dukungan keluarga tidak penting dalam pelaksanaan imunisasi dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada wilayah kerja Puskesmas Bahu terdapat faktor lain yang diduga lebih dominan memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar bayi, seperti kemudahan akses pelayanan kesehatan, keberhasilan pelaksanaan program imunisasi, pengetahuan ibu, serta peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan cakupan imunisasi tidak hanya berfokus pada peningkatan dukungan keluarga, tetapi juga perlu disertai dengan penguatan edukasi kesehatan, peningkatan kualitas pelayanan imunisasi, dan kemudahan akses bagi masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik dan sebagian besar bayi telah memperoleh imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar dukungan keluarga..

Ucapan Terima Kasih

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin dan kuasanya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi". Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen FKM UNSRAT, Keluarga, serta sahabat yang turut membantu memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

Referensi

- Asih, P.R. & Putri, N.K., 2022. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), pp.72–78.
- Asrina, A., Nurjannah, S. N. & Nuraini, A. S., 2021. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita. *Journal of Public Health Innovation*, 1(2), 97–104.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase anak umur 12–23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap menurut provinsi*.
- Damayanti, H.Y., Ekasari, T. and Supriyadi, B., 2024. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Pustu Ketowan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 8(1), pp.195–204.
- Dwienda, O., & Karlinah, N. (2021). Sosialisasi pentingnya imunisasi untuk mencapai universal child immunization (uci) di kelurahan maharani kecamatan rumbai. *Prosiding Hang Tuah* <https://doi.org/10.25311/Prosiding.Vol1.Iss3.30>
- Fauzi, Y., Novita, A & Darmi. S., 2024. Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sindangratu Kabupaten Garut Tahun 2023. *3, No.2 February 202*, 998–1013.
- Fauzi, A.U.A., Herlina, N., Darmawan, A.K. and Putri, D.F. (2023) 'Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Anak Usia 18–24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung', *Malahayati Nursing Journal*, 5(11), pp. 3860–3870
- Green, L.W., Gielen, A.C., Ottoson, J.M., Peterson, D.V. and Kreuter, M.W. (2022) *Health Program Planning, Implementation, and Evaluation: Creating Behavioral, Environmental, and Policy Change*. Baltimore: Johns Hopkins University Press.
- Handayani, Y., 2021. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Desa Mumbulsari. *2*(2)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Strategi Komunikasi Kesehatan Imunisasi 2022-2025*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hal 8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. *Profil-kesehatan-indonesia-2024*. hal 138-139.
- Khuzazanah, S. (2023) *Pengkajian dan pemeriksaan fisik pada bayi baru lahir*. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kuntari, S., Hamid, T., Pradopo, S., Tedjosasongko, U. and Wening, G.R.S., 2021. *Modul pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut pada 1000 hari pertama kehidupan anak*. Surabaya: Airlangga University Press. Hlmn 13
- Lushinta, L., Patty, F.I.T., Anggraini, E. & Putri, R.A., 2024. *Dukungan keluarga mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita*. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 5(1), pp.1–8.

- Mely, Damanik, R. and Rini, A.S., (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu, jumlah paritas dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Praktek Mandiri Bidan Mely. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp.248–255.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, R., Ramdany, R., Sianturi, E.I.M.E., Tompunu, M.R.G., Sitanggang, Y.F., Maisyarah, M., 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, Jakarta. Hal 43-47.
- Kementerian Kesehatan RI, 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Santoso, E.B., 2021. Dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas X. *Infokes: Info Kesehatan*, 11(1), pp.313–320.
- Widiyanti, N. R, Sary. Y. N., Ermawati, I. & Hikmawati, N. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Desa Jarit Lumajang. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 16(1).
- World Health Organization.
- Yuliasari, B., Wathan. M. F., Rahmawati, E., Silaban, S. S, D, T.,2022. Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga Dan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Bakti Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022 (Vol. 1, Number 2).